

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan prosedur dan langkah kerja yang digunakan dalam kegiatan penelitian secara teratur dan sistematis, mulai dari tahap perencanaan, pengumpulan data, pengolahan data, sampai pada tahap pengambilan kesimpulannya (Dedi Sutedi, 2009:45)¹.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. “Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi terkendali” (Sugiyono, 2007)².

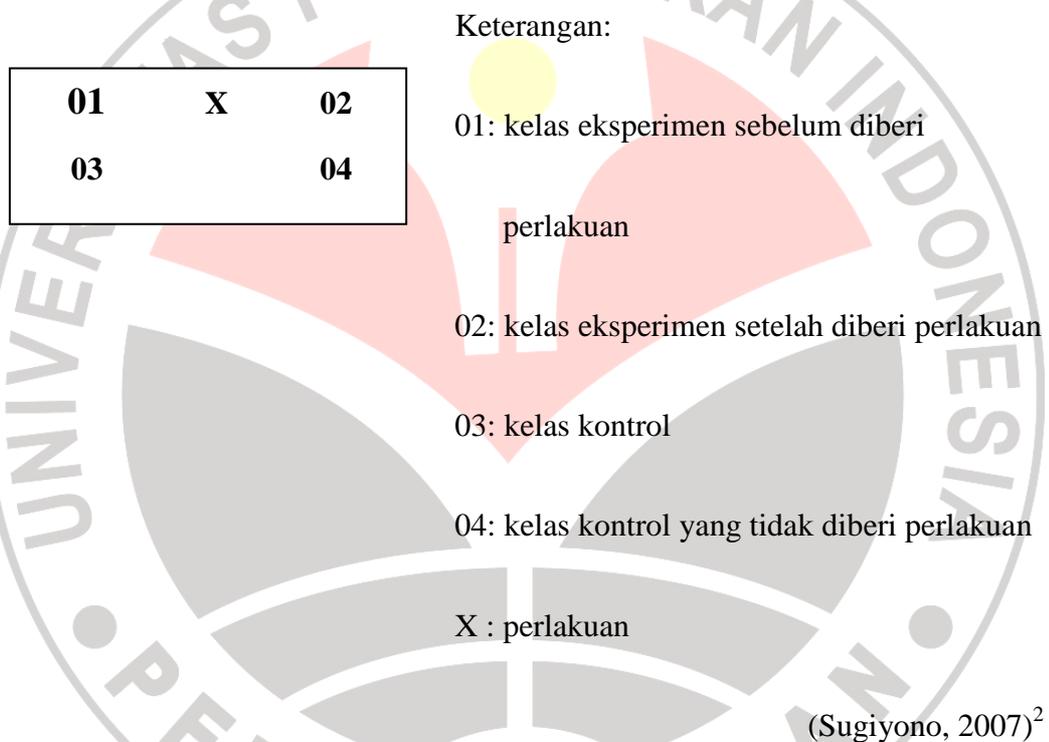
Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan pada hasil belajar siswa setelah menggunakan metode *talking stick* berdasarkan hasil *post-test*. Untuk membuktikan baik atau tidaknya metode ini perlu adanya kelas kontrol sebagai bahan pembandingnya. Maka dari itu, metode eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen murni dimana terdapat kelas kontrol sebagai bahan pembanding dengan kelas eksperimen.

Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *True*

¹ Dedi Sutedi, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang* (diktat kuliah), Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI, 2009.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Alfabeta, 2007.

Eksperimen Design Pretest Posttest Control Group Design atau desain eksperimen *pre-test post-test* dengan dua kelompok (grup). Dalam desain ini observasi yang dilakukan sebanyak 2 kali, yaitu sebelum dan sesudah eksperimen. “Observasi yang dilakukan sebelum eksperimen (01) disebut dengan *pretest* dan observasi yang dilakukan sesudah eksperimen (02) disebut dengan *posttest*” (Arikunto, 2006). Desain tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Pada 01 dan 03 diberikan *pretest* sedangkan pada 02 dan 04 diberikan *posttest*.

3.2 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Arikunto (2006)³ menyatakan bahwa “populasi merupakan keseluruhan

³ Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta :Rineka Cipta.

subjek penelitian.”

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMK Negeri 3 Bandung yang belajar bahasa Jepang, yaitu sekitar 21 kelas yang berjumlah 805 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2006)³. Teknik penyampelan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik random, yaitu dalam pengambilan sampelnya, peneliti “mencampur” subjek-subjek di dalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama (Arikunto 2006)³.

Untuk menentukan banyaknya sampel dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pedoman yang diberikan Arikunto (2006)³, yaitu “Untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya banyak dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih”.

Sebelum penentuan sampel, perlu diketahui jumlah siswa yang sedang belajar bahasa Jepang di SMKN 3 Bandung adalah 805 siswa yang terdiri dari:

- Kelas X yang terdiri dari dua jurusan yaitu kelas X PM (Pemasaran) sebanyak 6 kelas dan kelas X AP (Administrasi Perkantoran) sebanyak 6 kelas.
- Kelas XII yang terdiri dari 5 kelas AK (Akuntansi), 3 kelas AP (Administrasi Perkantoran), dan 1 kelas UJP (pariwisata).

Dalam hal ini, karena jumlah siswa yang sedang belajar bahasa Jepang di SMKN 3 Bandung banyak, yaitu 805 siswa yang terdiri dari kelas X sebanyak 12 kelas dan kelas XII sebanyak 9 kelas, maka peneliti mengambil sampel sebanyak 83,5% dari jumlah keseluruhan siswa kelas X yang berjumlah 456 sehingga sampel yang digunakan sebagai objek penelitian adalah 75 siswa yang terdapat di kelas X PM 2 (kelas kontrol) dan X PM 3 (kelas eksperimen). Sampel yang diambil hanya dari kelas X karena penelitian ini dilakukan untuk siswa yang pembelajaran bahasa Jepangnya masih tingkat dasar. Lalu, alasan peneliti memilih kelas X PM 2 dan X PM 3 sebagai objek penelitian karena rekomendasi dari guru bahasa Jepang yang ada di SMKN 3 Bandung.

Berdasarkan informasi dari SMKN 3 Bandung, kelas X PM 2 dan X PM 3 dalam penguasaan pelajaran bahasa Jepangnya tidak terlalu bagus dikarenakan minat mereka kurang terhadap pelajaran bahasa Jepang sehingga sangat diharapkan dengan menerapkan metode *talking stick* dalam pembelajaran bahasa Jepang dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Jepang siswa.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam pelaksanaan penelitian, pengumpulan data merupakan bagian yang sangat penting untuk diperhatikan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2006: 150)⁴.

Pelajaran bahasa Jepang yang diajarkan di kelas X SMKN 3 Bandung masih pembelajaran bahasa Jepang untuk tingkat dasar. Materi yang telah dipelajari adalah sebagai berikut:

- ~てください.
- Ungkapan untuk memperkenalkan diri ataupun mengenalkan orang lain.
- Ungkapan untuk menanyakan informasi seseorang (nomor telepon/tempat tinggal).
- Ungkapan untuk menyebutkan nama benda dengan berbagai bahasa.
- Ungkapan untuk menyatakan, menanyakan dan menyangkal kepemilikan benda.
- Ungkapan untuk menyatakan dan menanyakan letak/posisi benda.
- Ungkapan untuk menyatakan dan menanyakan keberadaan tempat.
- Ungkapan untuk menyatakan dan menanyakan posisi keberadaan orang agar dapat menginformasikan keberadaan seseorang.
- Ungkapan untuk menyatakan dan menanyakan tanggal/bulan dan ulang tahun.

⁴ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta :Rineka Cipta, 2006, h.150.

Tes yang digunakan berupa tes tulis. Tes tulis yang diberikan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa terhadap pembelajaran pola kalimat dasar bahasa Jepang sebelum dan setelah mendapat perlakuan, yaitu penggunaan metode *talking stick* dalam pembelajaran pola kalimat dasar bahasa Jepang. Tes dilakukan terhadap dua kelas yang berbeda, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Tes yang diberikan ada dua, yaitu *pretest* dan *posttest*. *Pretest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa serta menentukan kelas mana yang akan dijadikan kelas eksperimen. Untuk *pretest*, soal diambil berdasarkan materi yang terdapat di buku paket “SAKURA” jilid 1⁵, yaitu:

1. Pola kalimat yang dipakai untuk memperkenalkan diri dan orang lain, yaitu:
 - Kata Benda/KB (orang) **wa** KB (nama/status) **desu**. (memperkenalkan diri)
 - Kochira **wa** KB (nama) **desu** atau KB (nama) **wa** KB (status) **desu**. (memperkenalkan orang lain)
2. Pola kalimat yang dipakai untuk menanyakan informasi seseorang (tempat tinggal), yaitu KB (orang) **wa** KB (tempat) **ni sunde imasu ka**.
3. Pola kalimat yang dipakai untuk menyatakan nama benda dalam berbagai bahasa, yaitu: KB1(benda) **wa** KB2 (nama bahasa) **de** KB3 (benda) **desu**.
4. Pola kalimat yang dipakai untuk menyatakan dan menyangkal kepemilikan benda, yaitu:

⁵ The Japan Foundation dan Dit.Pembinaan SMA, Ditjen Manajemen Dikdasmen, Depdiknas RI, *Buku Pelajaran Bahasa Jepang “SAKURA”*, Jilid 1 (Cet 1), Jakarta, The Japan Foundation, 2009.

- Kore wa KB (orang) no KB (benda) desu. (menyatakan kepemilikan benda)
- Kore/sore/are wa KB (orang) no KB (benda) dewa arimasen. (menyangkal kepemilikan benda)

Soal untuk *pretest* terdiri dari empat bagian dengan total skor 100, yaitu:

- Bagian pertama, menyusun kata-kata menjadi kalimat yang benar sebanyak lima soal dengan skor 7 untuk tiap soal.
- Bagian kedua, mengisi titik-titik yang kosong dengan partikel sebanyak empat soal dengan skor 5 untuk tiap soal.
- Bagian ketiga, melengkapi percakapan sebanyak tiga soal dengan skor 5 untuk tiap soal.
- Bagian keempat, membuat kalimat sesuai pola kalimat yang sudah dipelajari sebanyak tiga soal dengan skor 10 untuk tiap soal.

Selanjutnya, pemberian *posttest* yang diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam hari yang sama. Soal *posttest* diambil berdasarkan materi yang terdapat di buku paket “SAKURA” jilid 1, yaitu:

1. Pola kalimat yang dipakai untuk menanyakan informasi seseorang (tempat tinggal), yaitu KB (orang) wa KB (tempat) ni sunde imasu ka.
2. Pola kalimat yang dipakai untuk menyatakan kepemilikan benda, yaitu Kore wa KB (orang) no KB (benda) desu.
3. Pola kalimat yang dipakai untuk menyatakan letak/posisi benda, yaitu KB (benda) wa KB (tempat/benda) no KB (posisi) ni arimasu.

4. Pola kalimat yang dipakai untuk menyatakan keberadaan tempat, yaitu KB (nama tempat) **wa** koko/soko/asoko **desu** atau KB (nama tempat) **wa** KB (nama tempat) no KB (letak (**tonari, ushiro, mae**)) **desu**.
5. Pola kalimat yang dipakai untuk menyatakan posisi keberadaan orang, yaitu KB (orang) **wa** KB (tempat) **ni imasu** atau KB (orang) **wa** KB (orang/tempat) no KB (posisi) **ni imasu**
6. Pola kalimat yang dipakai untuk menyatakan tanggal/bulan serta tanggal ulang tahun, yaitu:
 - **KB1 (bilangan)-gatsu KB2 (bilangan)-nichi desu.** (penanggalan)
 - **Kongetsu/raigetsu wa KB (bilangan)-gatsu desu.** (menyatakan bulan)
 - **Kyô/ashita/asatte wa KB (bilangan)- nichi desu.** (menyatakan tanggal)
 - **Tanjôbi wa itsu desu ka.** (menanyakan hari ulang tahun)
 - **KB1 (bilangan)-gatsu KB2 (bilangan)-nichi desu.** (menyebutkan hari ulang tahun)

Soal untuk *posttest* terdiri dari empat bagian dengan total skor 100, yaitu:

- Bagian pertama, menyusun kata-kata menjadi kalimat yang benar sebanyak empat soal dengan skor 5 untuk tiap soal.
- Bagian kedua, mengisi titik-titik yang kosong dengan partikel sebanyak tiga soal dengan skor 5 untuk tiap soal.
- Bagian ketiga, melengkapi percakapan sebanyak tiga soal dengan skor 5 untuk tiap soal.
- Bagian keempat, membuat kalimat sesuai pola kalimat yang sudah dipelajari sebanyak lima soal dengan skor 10 untuk tiap soal.

2. Angket

Teknik pengumpulan data non-tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner. Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden (Arikunto, 2006).

Dalam penelitian ini angket digunakan untuk mengetahui pendapat atau kesan siswa tentang penggunaan metode *talking stick* dalam pembelajaran bahasa Jepang. Angket ini hanya akan diberikan pada kelas eksperimen. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan angket tertutup, yaitu angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya.

Pembuatan angket ini berdasarkan hasil konsultasi dengan ahli, yaitu dosen pembimbing. Pertanyaan angket adalah seputar pengalaman siswa belajar bahasa Jepang, cara pembelajaran bahasa Jepang yang selama ini digunakan siswa di sekolah, kesan siswa terhadap penerapan metode *talking stick* dalam pembelajaran bahasa Jepang.

Responden yang akan menjawab angket ini ada kurang lebih 38 orang dari kelas eksperimen saja.

3.4 Teknik Pengolahan Data

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen murni sehingga dalam pelaksanaan penelitiannya terdapat kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk mengetahui kemampuan awal siswa serta untuk menentukan kelas mana yang akan dijadikan kelas eksperimen diberikan tes awal atau *pretest*. Kemudian

dilakukan *treatment* (perlakuan), yaitu penggunaan metode *talking stick* sebagai metode pembelajaran dalam pembelajaran bahasa Jepang. Setelah itu, dilakukan *posttest* untuk mengetahui kemampuan akhir siswa dari *treatment* yang telah dilakukan. *Posttest* diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada penelitian ini, dari hasil *posttest* dapat diketahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *posttest* yang diperoleh kelas eksperimen dan hasil *posttest* kelas kontrol. Selain tes, data penelitian juga diperoleh dari angket yang diberikan pada kelas eksperimen.

Setelah data yang diperoleh dari hasil *posttest* terkumpul, dilakukan pengolahan data dengan menggunakan perhitungan statistik.

1. Rumus Statistik Untuk Mencari t-hitung

Dalam penelitian ini, teknik statistik yang digunakan adalah teknik komparansional. Setelah *treatment* yang dilakukan pada kelas X (eksperimen) dan kelas Y (kontrol) yang menggunakan metode pembelajaran yang konvensional, kemudian diukur dengan menggunakan tes. Lalu melakukan perbandingan nilai rata-rata (mean) dari hasil tes kelas eksperimen dan kelas kontrol. Jika nilai rata-rata yang diperoleh kelas eksperimen lebih tinggi dan memiliki perbedaan yang signifikan dengan nilai rata-rata yang diperoleh kelas kontrol, maka dapat disimpulkan bahwa *treatment* yang dilakukan pada kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol. Salah satu rumus statistik yang bisa digunakan untuk mencari ada-tidaknya perbedaan antara variabel yang diteliti tadi, yaitu dengan menggunakan uji *t test* (t tabel). Sebelum

diolah dengan menggunakan uji *t test*, kita harus mengetahui t-hitung terlebih dahulu. Berikut langkah-langkah untuk menghitung t-hitung:

1. Mencari *mean* kedua variabel dengan rumus berikut:

$$M_x = M' + i \frac{(\sum fx')}{N_1} \qquad M_y = M' + i \frac{(\sum fy')}{N_2}$$

Keterangan: M' = mean terkaan/taksiran sendiri

i = interval

x' dan y' = titik tengah

f = frekuensi

2. Mencari standar deviasi dari variabel X dan Y dengan rumus berikut:

$$S_{dx} = i \sqrt{\frac{\sum fx'.x'}{N_1} - \left(\frac{\sum fx'}{N_1}\right)^2} \qquad S_{dy} = i \sqrt{\frac{\sum fy'.y'}{N_2} - \left(\frac{\sum fy'}{N_2}\right)^2}$$

3. Mencari standar *error mean* kedua variabel dengan rumus berikut:

$$SEM_x = \frac{SD_x}{\sqrt{N_1-1}} \qquad SEM_y = \frac{SD_y}{\sqrt{N_2-1}}$$

4. Mencari standar *error* perbedaan *mean* X dan Y dengan rumus berikut:

$$SEM_{xy} = \sqrt{SEM_x^2 + SEM_y^2}$$

5. Mencari nilai t-hitung dengan rumus berikut:

$$t\text{-hitung} = \frac{M_x - M_y}{SEM_{x-y}}$$

(Anas Sudijono, 2003: 325-326)⁶

⁶ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2003, h.325-326.

2. Statistik Penyimpulan

Untuk menguji hipotesis, maka digunakan t-hitung. Untuk rumus t-hitung telah dikemukakan diatas. Setelah mendapatkan nilai t-hitung, langkah yang dilakukan untuk menguji hipotesis adalah sebagai berikut:

- Membandingkan t-hitung dengan t-tabel, dengan rumus:

$$D_b = (N_x + N_y) - 2 \text{ (karena sampel berbeda)}$$

- Melihat t-tabel, pada t-tabel statistik pendidikan, yaitu pada taraf signifikansi 5% dan taraf signifikansi 1%
- Uji hipotesis yang berlaku adalah:

t- hitung \geq t-tabel, maka H_k diterima sedangkan H_o ditolak

t- hitung \leq t-tabel, maka H_k ditolak sedangkan H_o diterima

3.5 Rancangan Eksperimen

Agar eksperimen menjadi terarah, maka sebelum diadakan eksperimen, terlebih dahulu peneliti membuat rancangan eksperimen. Rancangan eksperimennya sebagai berikut:

1. Rancangan Eksperimen Pertama

Pada rancangan eksperimen pertama yang akan dilakukan pada tanggal 26 Maret 2010, peneliti akan menjelaskan secara terperinci pada siswa mengenai model pembelajaran yang akan dilaksanakan. Sebelumnya, peneliti telah memberikan *pretest* pada kelas eksperimen untuk mengetahui kemampuan awal siswa kelas eksperimen. Selanjutnya, peneliti memberi materi pembelajaran pola kalimat pada siswa. Adapun materi yang diberikan pada eksperimen pertama ini adalah pola kalimat yang menyatakan letak keberadaan tempat. Pola kalimatnya

adalah: KB/Kata Benda (nama tempat) **wa** KB (letak) **desu**, untuk KB (letak) selain diisi dengan “koko/soko/asoko” juga bisa diisi dengan “KB (nama tempat) **no** mae/ushiro/tonari”.

Setelah itu, eksperimen dimulai dengan terlebih dahulu melakukan pembagian kelompok belajar. Setiap kelompok diberikan lembar soal untuk dikerjakan bersama teman sekelompoknya. Siswa diberi waktu untuk mengerjakannya. Kelompok yang lebih dahulu atau cepat akan mendapat nilai plus. Setelah itu, masuk ke penilaian individu, siswa bersiap-siap menerima *talking stick* (tongkat) dari guru. Siapa yang mendapat tongkat dari guru harus menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru. Begitu selanjutnya sampai hampir seluruh siswa mendapat kesempatan menerima tongkat dan menjawab pertanyaan dari guru.

Tabel 3.1. Rancangan Eksperimen Pertama

No	Waktu	Langkah-langkah Eksperimen	Media dan Alat Bantu
1	14.40 – 15.10	Pemberian materi pembelajaran pola kalimat	Papan tulis
2	15.10 – 15.15	(Eksperimen) Pembagian kelompok	
3	15.15 – 15.35	Siswa mengerjakan soal bersama kelompoknya dan mengumpulkannya dalam waktu yang telah ditentukan	Lembar soal

4	15.35 – 15.50	Peneliti menyiapkan <i>talking stick</i> (tongkat) yang akan diberikan pada siswa, dan siswa siap-siap menerima tongkat tersebut. Siswa yang menerima tongkat tersebut harus menjawab pertanyaan dari guru. Hal ini dilakukan sampai hampir seluruh siswa mendapat giliran menerima tongkat	<i>Talking stick</i> (tongkat) yang disiapkan peneliti
---	---------------	---	--

2. Rancangan Eksperimen Kedua

Rancangan eksperimen kedua akan dilaksanakan pada hari Jumat, 9 April 2010. Materi yang diberikan adalah mengenai pola kalimat untuk menyatakan tempat keberadaan seseorang: KB (orang) **wa** KB (tempat) **ni imasu.**, dan KB (orang) **wa** KB (orang/tempat) **no** KB (posisi) **ni imasu.**

Sama seperti rancangan pertama, setelah pemberian materi adalah pembagian kelompok. Setelah membentuk kelompok, mereka mengerjakan soal-soal yang diberikan peneliti dengan teman sekelompoknya. Mereka bekerjasama dalam waktu yang telah ditentukan peneliti. Seperti rancangan sebelumnya, kelompok yang lebih dahulu atau cepat akan mendapat nilai plus. Setelah itu, masuk ke penilaian individu, siswa bersiap-siap menerima *talking stick* (tongkat) dari guru. Siapa yang mendapat tongkat dari guru harus menjawab pertanyaan

yang dilontarkan oleh guru. Begitu selanjutnya sampai hampir seluruh siswa mendapat kesempatan menerima tongkat dan menjawab pertanyaan dari guru.

Tabel 3.2 Rancangan Eksperimen Kedua

No	Waktu	Langkah-langkah Eksperimen	Media dan Alat Bantu
1	14.40 – 15.10	Pemberian materi pembelajaran pola kalimat	Papan tulis, kartu kosakata
2	15.30 – 15.35	(Eksperimen) Pembagian kelompok	
3	15.35 – 15.55	Siswa mengerjakan soal bersama kelompoknya dan mengumpulkannya dalam waktu yang telah ditentukan	Lembar soal
4	15.55 – 16.10	Peneliti menyiapkan <i>talking stick</i> (tongkat) yang akan diberikan pada siswa, dan siswa siap-siap menerima tongkat tersebut. Siswa yang menerima tongkat tersebut harus menjawab pertanyaan dari guru. Hal ini dilakukan sampai hampir seluruh siswa mendapat giliran menerima tongkat	<i>Talking stick</i> (tongkat) yang disiapkan peneliti

3. Rancangan Eksperimen ketiga

Rancangan eksperimen ketiga akan dilaksanakan pada hari Jumat, 16 April 2010. Materi yang diberikan adalah mengenai pola kalimat untuk menyatakan tanggal, bulan, dan hari ulang tahun. Pola kalimat yang diberikan adalah:

- Untuk menyatakan bulan dan tanggal

KB1 (bilangan)-gatsu KB2 (bilangan)-nichi desu.

- Kongetsu/raigetsu **wa** KB (bilangan)-gatsu **desu.**
- Kyô/ashita/asatte **wa** KB (bilangan)- niche **desu.**
- Untuk menanyakan hari ulang tahun dan menyebutkan hari ulang tahun

Tanjôbi wa itsu desu ka.

KB1 (bilangan)-gatsu KB2 (bilangan)-nichi desu.

Sama seperti rancangan eksperimen sebelumnya, setelah pemberian materi adalah pembagian kelompok. Setelah membentuk kelompok, mereka mengerjakan soal-soal yang diberikan peneliti dengan teman sekelompoknya. Mereka bekerjasama dalam waktu yang telah ditentukan peneliti. Seperti rancangan sebelumnya, kelompok yang lebih dahulu atau cepat akan mendapat nilai plus. Setelah itu, masuk ke penilaian individu, siswa bersiap-siap menerima *talking stick* (tongkat) dari guru. Siapa yang mendapat tongkat dari guru harus menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru. Begitu selanjutnya sampai hampir seluruh siswa mendapat kesempatan menerima tongkat dan menjawab pertanyaan dari guru.

Tabel 3.3 Rancangan Eksperimen Ketiga

No	Waktu	Langkah-langkah Eksperimen	Media dan Alat Bantu
1	14.40 – 15.10	Pemberian materi pembelajaran pola kalimat	Papan tulis
2	15.30 – 15.35	(Eksperimen) Pembagian kelompok	
3	15.35 – 15.55	Siswa mengerjakan soal bersama kelompoknya dan mengumpulkannya dalam waktu yang telah ditentukan	Lembar soal
4	15.55 – 16.10	Peneliti menyiapkan <i>talking stick</i> (tongkat) yang akan diberikan pada siswa, dan siswa siap-siap menerima tongkat tersebut. Siswa yang menerima tongkat tersebut harus menjawab pertanyaan dari guru. Hal ini dilakukan sampai hampir seluruh siswa mendapat giliran menerima tongkat	<i>Talking stick</i> (tongkat) yang disiapkan peneliti